

BAB III

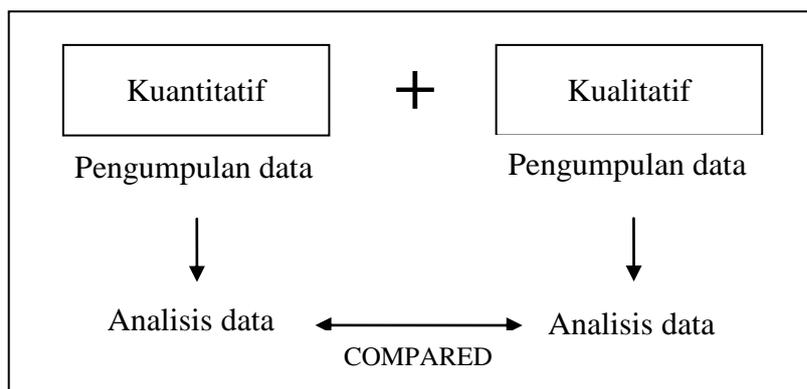
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, ada beberapa penelitian yang tidak bisa dijawab oleh salah satu pendekatan penelitian. Penggunaan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam penelitian yang sama dirasakan penting karena saat menggunakan hanya pendekatan kuantitatif atau kualitatif tidak akan cukup untuk memberikan jawaban lengkap yang memenuhi tujuan penelitian. Maka dari itu, pakar-pakar penelitian mulai menggabungkan metode penelitian menjadi *mixed method (aproach)* atau metode campuran yang merupakan penggabungan metode dari metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan desain *Conccurent Triangulation* yang menerapkan sistem pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif kemudian mengkomparasikan hasil dari dua penelitian tersebut. Seperti yang telah dijelaskan Creswell (2010:320) dalam bukunya bahwa dalam Strategi Triangulasi Konkuren peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Secara jelas, metode ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Strategi Triangulasi Konkuren

Kombinasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif yang dalam realisasi secara praktek, sering dengan sulit untuk membedakan secara sempurna antara kedua pendekatan tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Melaksanakan sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang terencana dan memerlukan langkah yang sistematis dengan berpijak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari tiga buah pertanyaan penelitian dengan tiga aktivitas penelitian yang berbeda. Pada pelaksanaan penelitian pertama, penulis menelaah apa yang terjadi di kelas akselerasi untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan program akselerasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan dasar fenomenologis. Menurut Suharto (2004) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan fenomenologis yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Arikunto, 2002:12).

Pada aktivitas penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang ke dua, penulis meneliti kecerdasan emosi siswa akselerasi dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:11).

Setelah aktivitas penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua tersebut dilaksanakan, maka peneliti menganalisis adakah dampak dari pelaksanaan akselerasi tersebut terhadap kecerdasan siswa dengan pendekatan kualitatif.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti yaitu analisis pelaksanaan program Cerdas Istimewa dalam kelas akselerasi dan dampaknya terhadap keterampilan emosi siswa. Variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa cerdas istimewa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Program akselerasi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berbakat akademik. Kelas akselerasi adalah kelas khusus dimana program belajar mengajarnya dibuat sedemikian rupa sehingga bisa membuat anak-anak berbakat bisa mencapai prestasi maksimal sesuai dengan potensinya. Program belajar mengajar berlansung lebih pendek dari kelas umum. Biasanya dipersingkat satu tahun. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dipisahkan di kelas khusus akselerasi, sehingga di dalam satu kelas hanya terdiri dari siswa cerdas istimewa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi (homogen). Sistem pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS).

Program percepatan ini ditujukan untuk anak cerdas istimewa yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar lebih cepat. Anak berbakat yang dimaksud di sini adalah anak-anak dengan intelegensia tinggi, tetapi juga disertai

dengan kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa terutama dalam bidang akademik, pada dasar salah satu bentuk apresiasi pemerintah terhadap potensi yang dimiliki peserta didik dan pada sekaligus penghormatan atas hak asasi manusia. (Depdiknas, 2007)

Perhatian khusus pemerintah terhadap peserta didik yang berpotensi cerdas dan/atau bakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

2. Kecerdasan Emosi

Penulis mendefinisikan bahwa emosi merupakan kemampuan untuk menyikapi pengetahuan dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelola.

Kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman (2002:512) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi meliputi dua aspek besar yakni kecakapan diri dan kecakapan sosial yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Kecakapan pribadi

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri:

1) Kesadaran diri

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita mengelola diri sendiri.

- a) Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya
- b) Penilaian diri secara teliti : mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri
- c) Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2) Pengaturan diri

Mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri:

- a) Kenali diri : mengelola emosi dan desakan hati yang merusak
- b) Sifat dapat dipercaya : memelihara norma-norma kejujuran dan integritas
- c) Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi
- d) Adaptabilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan
- e) Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi baru.

3) Motivasi

Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraih sasaran:

- a) Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
- b) Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan
- c) Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan
- d) Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan

b. Kecakapan sosial

Kecakapan ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan

1) Empati

Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain

- a) Memahami orang lain: mengindera perasaan dan prespektif orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b) Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memnuhi kebutuhan pelanggan
- c) Mengembangkan orang lain: merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka
- d) Kesadaran politis: mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan

2) Keterampilan sosial

Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain:

- 1) Pengaruh: memiliki taktik dalam melakukan persuasi
- 2) Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan
- 3) Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok
- 4) Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan
- 5) Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat
- 6) Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat
- 7) Kolaborasi dan kooperasi: kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama
- 8) Kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, nilai yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan layanan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas akselerasi, Kepala Sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah, Guru, orang tua, dan staf pendukung lainnya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, jalan Ciaul Baru nomor 21 Kota Sukabumi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini juga terbagi ke dalam dua tahap.

1. Penelitian kualitatif

Pada penelitian kualitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang pertama, penulis menelaah apa yang terjadi di kelas akselerasi untuk mengetahui

kondisi objektif pelaksanaan program akselerasi, secara rinci teknik pengumpulan data pada tahap pertama adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati yaitu mengenai proses pembelajaran kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi terfokus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi.

Proses pembelajaran yang diamati sebanyak tiga kali yang diwakilkan oleh tiga orang guru dengan kriteria guru yang akan diamati adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar di kelas akselerasi sekurang-kurangnya selama tiga tahun.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara secara mendalam langsung kepada narasumber yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelaksanaan program akselerasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, direkam dan hasilnya dicatat ke dalam transkrip wawancara. Untuk memudahkan proses tanya jawab dengan narasumber, pedoman wawancara yang akan penulis gunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2002:202).

Adapun untuk kriteria narasumber dari penelitian kualitatif ini untuk mengungkap proses pelaksanaan pembelajaran akselerasi adalah guru yang proses kegiatan belajar mengajarnya diobservasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang ketersediaan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program akselerasi.

2. Penelitian kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif yang menjawab pertanyaan penelitian ke dua, penulis meneliti kecerdasan emosi siswa dengan menggunakan Inventory Perkembangan. Inventory merupakan salah satu alat untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan sebagainya. biasanya inventaris ini berbentuk daftar pertanyaan yang harus dijawab (Harum, 2009).

Pengisian inventory kecerdasan emosi ini siswa dibagi kelompok dan dipandu oleh peneliti untuk mengisi. Hal ini ditempuh guna kesesuaian jawaban dengan apa yang dirasakan oleh siswa, sehingga siswa sebagai responden tidak sembarang mengisi inventory tersebut.

F. Instrumen Penelitian

1. Penelitian kualitatif

Instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan kelas akselerasi dan dampaknya terhadap kecerdasan emosi siswa dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pedoman observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program akselerasi dan kecerdasan emosi siswa akselerasi, dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di akselerasi

No	Aspek	Ruang lingkup	Butir
1.	Perencanaan pembelajaran	Silabus	1
		Rpp	2, 3, 4, 5
2.	Proses pembelajaran	Persyaratan Pelaksanaan	6, 7, 8
		Pelaksanaan Pembelajaran	
		a. Kegiatan Pendahuluan	9, 10, 11, 12
		b. Kegiatan Inti	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		c. Kegiatan Penutup	20, 21, 22

3.	Penilaian hasil pembelajaran	Proses evaluasi	23
		Evaluasi tes	24
		Evaluasi non tes	25

- b. Pedoman wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan program akselerasi. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru yang mengajar di kelas akselerasi.

Tabel 3.2

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

No	Aspek	Ruang lingkup	Butir
1.	Perencanaan pembelajaran	Silabus	1, 2
		Rpp	3, 4
2.	Proses pembelajaran	Persyaratan Pelaksanaan	5, 6
		Pelaksanaan Pembelajaran	
		d. Kegiatan Pendahuluan	7
		e. Kegiatan Inti	8, 9, 10, 11
		f. Kegiatan Penutup	12
3.	Penilaian hasil pembelajaran	Proses evaluasi	13
		Evaluasi tes	14
		Evaluasi non tes	15

Instrument penelitian tambahan yang digunakan pada penelitian kualitatif untuk mengkomparasikan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif guna mengetahui adakah keterkaitan dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran di kelas akselerasi dengan menggunakan wawancara kepada kepala sekolah selaku pengambil kebijakan yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa akselerasi dengan mengambil sampel tiga orang yang telah mengikuti akselerasi sejak duduk di bangku SMP.

Tabel 3.3**Kisi-kisi pedoman wawancara kepada kepala sekolah**

No	Aspek	Butir
1.	Kebijakan Kepala Sekolah	1, 2, 3, 4, 7
2.	Penilaian Kepala Sekolah	5, 6

Tabel 3.4**Kisi-kisi pedoman wawancara kepada orang tua siswa**

No	Aspek	Butir
1.	Alasan mengikuti layanan program akselerasi	1, 2, 3
2.	Pola asuh orang tua	4, 5, 6
3.	Penilaian orang tua terhadap anak	7, 8, 9
4.	Harapan yang ingin dicapai	10, 11, 12

Tabel 3.5**Kisi-kisi pedoman wawancara kepada siswa**

No	Aspek	Butir
1.	Alasan mengikuti layanan program akselerasi	1, 2
2.	Perasaan ketika mengikuti layanan program akselerasi	3, 4
3.	Kecakapan pribadi	5, 6
4.	Kecakapan sosial	7, 8

- c. Dokumentasi berupa ketersediaan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan hanya dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam mendukung terselenggaranya program akselerasi.

Table 3.6
Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Fokus penelitian
1.	Kurikulum yang digunakan untuk layanan program akselerasi
2.	Media pembelajaran yang digunakan untuk siswa layanan program akselerasi
3.	Kalender akademik untuk layanan program akselerasi
4.	Sekolah memiliki program supervisi internal terhadap pelaksanaan pembelajaran layanan program akselerasi

2. Penelitian kuantitatif

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah Inventory kecerdasan emosi siswa. Inventory ini mengacu kepada teori kecerdasan emosi Daniel Goleman. Sebelum inventory ini digunakan, penulis melakukan uji instrument validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Inventory kecerdasan emosi

No.	Kecakapan/ kompetensi	Sub kompetensi	Indikator	Butir
1.	Kecakapan pribadi	Kesadaran diri	1. Kesadaran emosi	1,2,3
			2. Penilaian diri secara teliti	4,5
			3. Percaya diri	6,7,8
		Pengaturan diri	1. Kenali diri	9,10,11
			2. Dapat dipercaya	12,13,14
			3. Kewaspadaan	15,16,17
			4. Adaptabilitas	18,19,20
			5. Inovasi	21,22,23
		Motivasi	1. Dorongan prestasi	24,25,26
			2. Komitmen	27,28
3. Inisiatif	29,30,31			

Syifa Zulfa Hanani, 2013

Analisis Pelaksanaan Program Akselerasi dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosi Siswa di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			4. Optimisme	32,33,34,35
6.	Kecakapan sosial	Empati	1. Memahami orang lain	36,37,38
			2. Orientasi pelayanan	39,40
			3. Mengembangkan orang lain	41,42
			4. Mengatasi keragaman	43,44
			5. Kesadaran politis	45,46
	Keterampilan sosial		1. Pengaruh	47,48
			2. Komunikasi	49,50
			3. Kepemimpinan	51,52,53
			4. Katalisator perubahan	54,55
			5. Manajemen konflik	56,57,58
			6. Pengikat jaringan	59,60
			7. Kolaborasi dan kooperasi	61,62,63
			8. Kemampuan tim	64,65,66

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam inventory kecerdasan emosi. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2008: 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas dilakukan kepada tiga orang ahli, yaitu Bapak Dr. Sunardi, M.Pd. selaku dosen ahli bidang emosi dan tunalaras, Bapak Drs. M.I.F. Baihaqy selaku dosen di bidang psikologi, dan Ibu Rini Restu Handayani, M.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi tempat dilakukannya penelitian.

Hasil dari pengolahan uji validitas diperoleh 62 item yang valid dan 4 item tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	62
Tidak valid	23, 30, 31, 43	4
Jumlah		66

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kejelasan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten (tidak berubah-ubah). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrument, apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan memperoleh hasil yang sama.

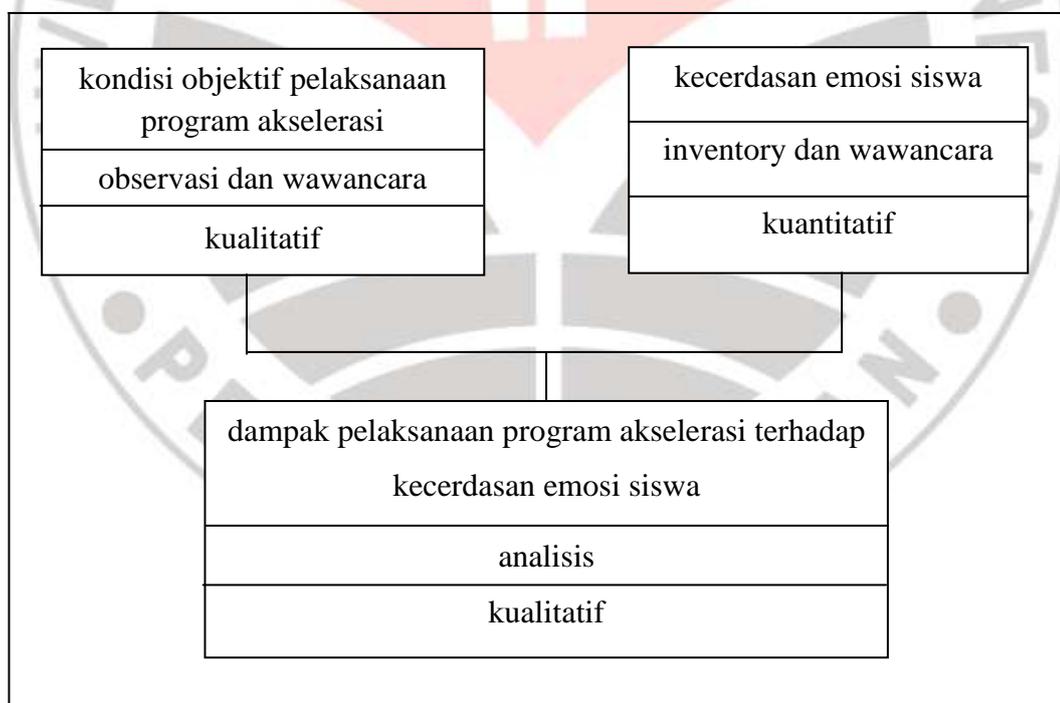
Uji reliabilitas yang digunakan merupakan reliabilitas eksternal dengan teknik ulang, yaitu peneliti hanya menyusun satu instrument yang diujikan pada sekelompok responden sebanyak enam orang siswa SMA. Pada waktu yang lain instrument tersebut diberikan kepada kelompok semula untuk dikerjakan kembali. Hasil dari dua kali pengujian tersebut dikorelasikan. Pada teknik ini peneliti menggunakan satu tes tetapi dilaksanakan dua kali uji coba, atau biasa disebut dengan teknik *single test double trial*.

Untuk hasil dari uji reliabilitas ini, tidak ada jawaban yang berbeda melebihi 50% dari hasil uji tersebut. Artinya, instrument tersebut walaupun

diujikan dua kali hasilnya tetap sama. Maka, keajegan jawaban dari inventory tersebut tetap atau reliable.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, dilakukan eksplorasi terhadap kondisi objektif pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, dilakukan dengan pengisian inventory terhadap siswa tentang kecerdasan emosi. Dan menjawab pertanyaan ketiga dengan melihat dan menganalisis pelaksanaan program akselerasi dan kecerdasan emosi siswa sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya dampak dari pelaksanaan program akselerasi terhadap kecerdasan emosi siswa. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

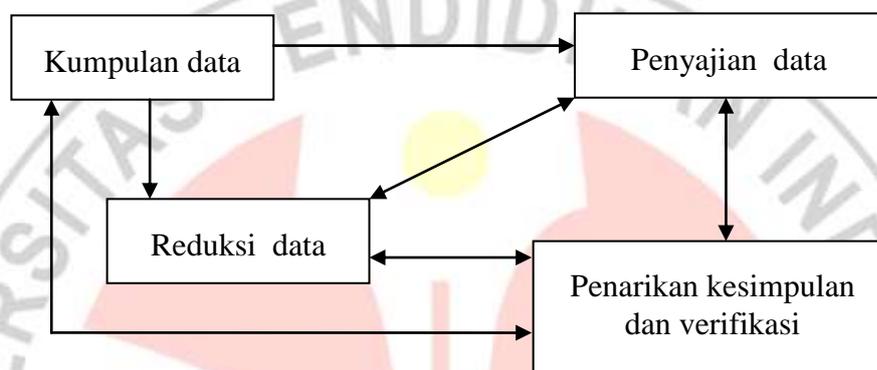


Gambar 3.2

Teknik analisis data penelitian

1. Tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama

Data tentang kondisi objektif pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi yang terhimpun berupa data kualitatif yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menghimpun data tersebut dengan studi fenomenologis yaitu memotret dan mendeskripsikan apa yang telah terjadi di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2008)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Hal ini berupaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu penelitian. Gambaran tersebut dapat berupa tabel, grafik, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan uraian singkat.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif yaitu upaya untuk menemukan gambaran suatu obyek yang tadinya remang-remang, tetapi setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian kedua

Pada tahap kedua, teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2012:199).

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil inventory dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar inventory dan memeriksa kebenaran cara pengisian. Selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil inventory dan memberikan nilai atau pembobotan sesuai dengan pedoman atau sistem penilaian yang ditetapkan.

Proses pengolahan data yang dilakukan sangat sederhana, mengingat penelitian pada tahap kedua ini menggunakan model analisis statistik deskriptif. Apabila data yang diperoleh dari inventory telah terkumpul, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai bentuk instrument yang digunakan. Pilihan jawaban yang disediakan terdapat empat pilihan alternatif (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai), maka peneliti menyimpulkan makna dari setiap alternatif jawaban. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan mencermati dan menghitung banyaknya centangan dari setiap kolom yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom yang bersangkutan. Banyaknya responden yang memilih jawaban pada kolom tertentu harus dikalikan dengan nilai kolom, sehingga diperoleh nilai untuk tiap-tiap kolom. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan, diperoleh nilai untuk butir-butir pertanyaan. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut.

3. Tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian ketiga

Setelah hasil kedua data (kualitatif dan kuantitatif) dapat diketahui, langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu dengan mengkomparasi hasil penelitian

Syifa Zulfa Hanani, 2013

Analisis Pelaksanaan Program Akselerasi dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosi Siswa di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif mengenai pelaksanaan program akselerasi dan penelitian kuantitatif mengenai kecerdasan emosi siswa, sehingga dapat diketahui adakah dampak dari pelaksanaan program akselerasi tersebut terhadap kecerdasan siswa. Pada tahap ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Setelah data kualitatif dan kuantitatif terkumpul dan diolah, maka dari kedua data tersebut dicari kausalitasnya untuk mencari dampak yang terjadi dari pertanyaan penelitian yang pertama yaitu bagaimana pembelajaran di kelas akselerasi dan pertanyaan penelitian kedua tentang kecerdasan emosi siswa melalui pengisian inventory.

